PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

1. PROFIL INOVASI

1.1 Nama Inovasi

“ SABAR (SApa BAlita di Rumah) ”

1.2 Tahapan Inovasi

penerapan

1.3 Inisiator Inovasi Daerah

opd

1.4 Jenis Inovasi

nondigital

1.5 Bentuk Inovasi Daerah

inovasi pelayanan publik

1.7 Urusan Inovasi Daerah

Kesehatan

1.8 Waktu Uji Coba

2025-06-20

1.9 Waktu Penerapan

2025-08-20

1.10 Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

RANCANG BANGUN

I. DASAR HUKUM

- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan
- Kebijakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK)
- Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan

II. PERMASALAHAN

A. Makro

1. Masih rendahnya cakupan kunjungan balita ke posyandu

2. Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita

3. Adanya hambatan geografis, sosial, dan ekonomi dalam akses pelayanan kesehatan

4. Belum optimalnya peran kader dalam penjangkauan sasaran aktif

B. Mikro

1. Banyak balita tidak hadir saat kegiatan posyandu (drop out)
2. Tidak terpantau status gizi dan tumbuh kembang secara rutin
3. Balita risiko tinggi (stunting, BGM, imunisasi tidak lengkap) tidak terdeteksi dini
4. Kunjungan rumah belum terjadwal dan sistematis

III. ISU STRATEGIS

A. Global

1. Target penurunan stunting sebagai bagian dari Sustainable Development Goals (SDGs)

2. Pentingnya intervensi dini pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)

3. Peningkatan kualitas kesehatan anak sebagai investasi sumber daya manusia

B. Nasional

1. Program percepatan penurunan stunting di Indonesia

2. Penguatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat (posyandu aktif)

3. Transformasi layanan primer dengan pendekatan promotif dan preventif

4. Optimalisasi peran kader kesehatan dalam sistem pelayanan

C. Lokal

1. Tingginya permasalahan stunting dan gizi ballita, jumlah kasus masih sekitar 9-11 % pada tahun 2025 meski sudah menurun.

2. Belum optimalnya cakupan pelayanan posyandu

3. Masalah perilaku dan kesadaran Masyarakat

4. Kualitas lingkungan dan sanitasi

5. Optimalisasi peran kader posyandu

IV. METODE PEMBAHARUAN

A. Sebelum Inovasi :

1. Pelayanan posyandu bersifat pasif (menunggu sasaran datang)
2. Kader belum melakukan penjangkauan aktif secara terstruktur
3. Terjadwal secara rutin Sweping dilakukan secara terpisah oleh masing-masing program

B. Sesudah Inovasi :

1. Dilakukan sweeping balita melalui kunjungan rumah oleh kader lintas program
2. Penjangkauan aktif terhadap balita yang tidak hadir di posyandu
3. Pemanfaatan data sasaran untuk pemetaan balita berisiko
4. Kunjungan rumah terjadwal dan terkoordinasi dengan tenaga Kesehatan lintas program dan kader
5. Edukasi langsung kepada orang tua di rumah

V. KEUNGGULAN / KEBAHARUAN

1. Pendekatan aktif (door to door) sweping aktif lintas program dan kader untuk meningkatkan cakupan pelayanan Balita
2. Deteksi dini masalah gizi dan kesehatan balita lebih cepat
3. Memperkuat peran kader sebagai ujung tombak pelayanan Kesehatan
4. Data balita lebih akurat dan terupdate
5. Meningkatkan kedekatan dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan
6. Intervensi lebih tepat sasaran, khususnya pada balita risiko tinggi

VI. CARA KERJA INOVASI

1. Identifikasi Sasaran
2. Kader mendata balita yang tidak hadir di posyandu
3. Perencanaan Kunjungan
4. Menyusun jadwal sweeping berdasarkan wilayah dan prioritas
5. Pelaksanaan Kunjungan Rumah
6. Kader dan tenaga Kesehatan lintas program melakukan kunjungan ke rumah balita
7. Melakukan pemantauan sederhana (BB, TB, kondisi umum) dan riwayat Imunisasi balita
8. Memberikan edukasi kepada orang tua
9. Pencatatan dan Pelaporan
10. Hasil kunjungan dicatat dalam format monitoring
11. Tindak Lanjut
12. Balita bermasalah dirujuk atau dipantau lebih lanjut oleh petugas kesehatan
13. Evaluasi Berkala, Dilakukan evaluasi cakupan dan efektivitas kegiatan sweeping

1.11 Tujuan Inovasi Daerah

Tujuan Inovasi

A. Tujuan Umum:

- Meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan balita melalui penjangkauan aktif berbasis masyarakat guna memastikan seluruh balita mendapatkan pemantauan tumbuh kembang secara optimal.

B. Tujuan Khusus:

- Meningkatkan kehadiran balita di posyandu
- Menjangkau balita yang tidak hadir (drop out) melalui kunjungan rumah
- Mendeteksi dini masalah kesehatan dan gizi serta cakupan imunisasi pada balita
- Meningkatkan peran aktif kader dalam pelayanan kesehatan masyarakat
- Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya kesehatan balita

1.12 Manfaat yang Diperoleh

Manfaat Inovasi

A. Bagi Masyarakat:

- Balita tetap mendapatkan pelayanan kesehatan meskipun tidak hadir di posyandu
- Orang tua memperoleh edukasi langsung terkait gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang Balita
- Meningkatkan akses layanan kesehatan secara merata

B. Bagi Kader:

- Meningkatkan kapasitas dan peran kader dalam pelayanan kesehatan
- Menambah keterampilan komunikasi dan deteksi dini masalah kesehatan
- Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap wilayah binaan

C. Bagi Puskesmas:

- Data sasaran balita dan imunisasi lebih akurat dan terupdate
- Meningkatkan cakupan program kesehatan ibu dan anak (KIA)
- Mempermudah pemantauan dan evaluasi program

D. Bagi Pemerintah/Stakeholder:

- Mendukung pencapaian indikator bidang Kesehatan khususnya Kesehatan balita
- Berkontribusi dalam percepatan penurunan stunting
- Menguatkan sistem pelayanan kesehatan berbasis Masyarakat

1.13 Hasil Inovasi

Dampak Inovasi

A. Dampak Jangka Pendek:

- Meningkatnya cakupan kunjungan balita dan cakupan imunisasi (baik di posyandu maupun kunjungan rumah)
- Ditemukannya balita dengan masalah gizi atau kesehatan secara lebih cepat
- Meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemantauan kesehatan anak

B. Dampak Jangka Menengah:

- Penurunan jumlah balita yang tidak terpantau (lost follow-up)
- Perbaikan status gizi balita di wilayah kerja
- Meningkatnya kualitas pelayanan posyandu

C. Dampak Jangka Panjang:

- Penurunan angka stunting dan masalah gizi lainnya
- Terbentuknya masyarakat yang lebih mandiri dalam menjaga kesehatan anak
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
1	Regulasi Inovasi Daerah*	Peraturan Kepala Daerah/ Peraturan Daerah	• **Tentang** PERATURAN BUPATI PENETAPAN INOVASI DAERAH TAHUN 2025
2	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah*	11-30 SDM	• **Tentang** SK TIM PELAKSANA INOVASI SABAR (SApa BAlita di Rumah)
3	Bimtek inovasi	Dalam 2 tahun terakhir pernah lebih dari 2 kali bimtek (bimtek,training dan TOT	• **Tentang** BIMTEK PEMBEKALAN PETUGAS PUSTU DAN KADER UNTUK PELAYANAN KESEHATAN BALITA DAN PRA SEKOLAH • **Tentang** EVALUASI DAN MONITORING POSYANDU ILP • **Tentang** Pembekalan Tim Pelaksana pendampingan balita dan Sosiaslisasi Posyandu
4	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 4 Aktor	• **Tentang** SK TIM PELAKSANA INOVASI SABAR (SApa BAlita di Rumah)
5	Pelaksana inovasi daerah	Ada pelaksana dan ditetapkan dengan SK Kepala Daerah	• **Tentang** SK TIM PELAKSANA INOVASI SABAR (SApa BAlita di Rumah)
6	Jejaring inovasi	Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau lebih	• **Tentang** SK TIM PELAKSANA INOVASI SABAR (SApa BAlita di Rumah)
7	Pedoman teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku yang dapat diakses secara online	• **Tentang** PEDOMAN TEKHNIS INOVASI SABAR
8	Kecepatan penciptaan inovasi*	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan	• **Tentang** KERANGKA ACUAN INOVASI SABAR
9	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 1 hari	• **Tentang** SOP INOVASI SABAR SAPA BALITA DIRUMAH
10	Dukungan anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0, T1 dan T-2	• **Tentang** pelayanan kesehatan ibu dan anak tahun 2024 • **Tentang** DPA Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat Tahun 2025 • **Tentang** DPA Pengelolaan pelayanan gizi masyarakat tahun 2026

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
11	Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	Pemerintah daerah sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD T-1, T-2 dan T0 (T0 adalah tahun berjalan)	• **Tentang** RKPD TAHUN 2024 • **Tentang** RKPD TAHUN 2025 • **Tentang** RKPD TAHUN 2026
12	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja didukung dengan perangkat elektronik Contoh : mesin edc, telp.	• **Tentang** Alat Kerja
13	Kemanfaatan inovasi*	Cakupan penerima manfaat 201 orang atau lebih	• **Tentang** KEMANFAATAN INOVASI SABAR • **Tentang** DAFTAR HADIR SABAR
14	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil laporan monev eksternal berdasarkan hasil penelitian/kajian/ analisis	• **Tentang** LAPORAN MONEV EKSTERNAL INOVASI SABAR (Sapa Balita di Rumah)
15	Sosialisasi Inovasi Daerah	Media Berita	• **Tentang** langsung • **Tentang** Sosialisasi Inovasi SABAR melalui Medsos (FB & Instagram Puskesmas Wania) • **Tentang** Sosialisasi Inovasi SABAR melalui MEDIA MASSA
16	Kemudahan informasi layanan	Layanan melalui 3 media atau lebih	• **Tentang** SOP Pelayanan Inovasi SABAR • **Tentang** INTEGRASI SABAR MELALUI MEDIA MASSA • **Tentang** Brosur Manual User Elektronik • **Tentang** Hotline INOVASI SABAR
17	Penyelesaian layanan pengaduan	86%	• **Tentang** Penyelesaian Pengaduan
18	Integrasi Layanan	Layanan inovasi berjalan secara tersendiri (mandiri/independen)	• **Tentang** Dukungan Lintas OPD Inovasi SABAR BLUD PKM WANIA
19	Kualitas inovasi daerah*	Memenuhi 3 atau 4 unsur substansi	